

Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital

Mariyatul Kiftiyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan, Ponorogo Indonesia
mariyakiftiya09@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: April 4, 2025 Revised: Mei 2, 2025 Accepted: June 20, 2025</p> <p>Keywords: Communication, Education, Digital Era, Distance Learning, Educational Technology, Educational Quality</p>	<p>The digital era has brought about a major transformation in the world of education, where communication technology plays a central role in supporting the learning process. This article aims to examine how digital communication can improve the quality of education, while identifying relevant challenges and strategies in the information age. Using a descriptive qualitative approach through literature study, this study explores educational communication theory, implementation of learning technology, and strategic approaches that can be applied by teachers and educational institutions. The results of the study indicate that effective communication through technology can create more flexible, inclusive, and interactive learning. However, challenges such as the digital divide and lack of technology training for educators need to be addressed through training strategies, multi-platform integration, a humanistic approach, and collaborative support from all stakeholders. This article recommends the need for adaptive education policies and ongoing training to optimize the role of communication in improving the quality of education in the digital era.</p>
<hr/>	
<p>Corresponding Author: Mariyatul Kiftiyah Email: mariyakiftiya09@gmail.com</p> <hr/>	

INTRODUCTION

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi komunikasi yang terus berkembang memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan, guru, dan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹. Namun, untuk memanfaatkan peluang tersebut, diperlukan pemahaman mendalam tentang peran komunikasi dalam konteks pendidikan modern. Perubahan era digital telah memengaruhi cara interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikan tradisional, komunikasi terutama berlangsung secara langsung di dalam kelas². Kini, teknologi memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel, termasuk melalui media digital seperti email, pesan instan, dan platform pembelajaran daring. Kemajuan ini memberikan keuntungan dalam hal efisiensi dan jangkauan, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Salah satu peran utama komunikasi di era digital adalah sebagai penghubung dalam pembelajaran jarak jauh³. Dengan adanya aplikasi seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams, guru dapat menyampaikan materi kepada siswa di berbagai lokasi⁴. Selain itu, komunikasi berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam tugas atau proyek, meskipun mereka tidak berada di tempat yang sama. Hal ini menunjukkan bagaimana komunikasi digital dapat memperluas akses pendidikan. Tidak hanya itu, teknologi komunikasi juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi secara interaktif. Guru dapat menggunakan multimedia seperti video, animasi, atau simulasi untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik. Hal ini membantu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami konsep yang kompleks. Dengan demikian, komunikasi berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis⁵.

Namun, komunikasi digital dalam pendidikan tidak luput dari tantangan. Salah satu masalah utamanya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau internet. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi tatap muka juga dapat memengaruhi hubungan emosional antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi komunikasi yang inklusif perlu diterapkan. Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring untuk memastikan semua siswa

¹ Wahyu Widodo, Roni Susanto, and Nur Kolis, "The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thinking on Multicultural Educational Values," *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) Conference Proceedings* 3, no. 1 (2023), <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/154>.

² Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

³ Inah Ety Nur, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–66, <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>.

⁴ M. Fetra Bonita Sari, Rinda Amini, "Transformation of 21st Century Education in Realizing Superior Human Resources Towards Golden Indonesia 2045," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.

⁵ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

terlibat ⁶. Selain itu, pelatihan teknologi bagi guru dan siswa dapat membantu mereka memanfaatkan alat komunikasi digital secara optimal. Dengan demikian, komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan mendukung tujuan pendidikan.

Kesimpulannya, peran komunikasi dalam dunia pendidikan di era digital sangatlah penting. Teknologi komunikasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, asalkan digunakan dengan bijak dan strategis. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, lembaga pendidikan, guru, dan siswa dapat bersama-sama menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan progresif. Era digital adalah peluang besar untuk menjadikan pendidikan lebih mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan zaman.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur, artikel ilmiah, dan publikasi yang membahas komunikasi dalam pendidikan, teknologi digital, dan transformasi pembelajaran di era modern ⁷. Analisis dilakukan dengan menggali teori komunikasi pendidikan, studi kasus implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan komunikasi digital. Data yang diperoleh dianalisis secara komprehensif untuk merumuskan strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

RESULT AND DISCUSSION

Komunikasi sebagai Fondasi Proses Pembelajaran

Komunikasi merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam interaksi antara guru dan siswa, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang mendukung proses pembelajaran ⁸. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa menjadi fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat memahami kebutuhan dan kesulitan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di era digital, komunikasi tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka. Teknologi seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan media sosial memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi kapan saja dan di mana saja ⁹. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar mengajar, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses ke pendidikan formal. Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran bersifat inklusif dengan menjangkau lebih banyak peserta didik. Komunikasi yang efektif melalui teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan

⁶ Latif Syaipudin, "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)," *Kalijaga: Jurnal of Communication* 2, no. 1 (2020): 14–34.

⁷ Johnny Saldana Mattheew B. Miles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014); Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁸ Nurul Fadhilah H.M, Andi Tenri Ola Rivai, and Syamsul Syamsul, "Development of Interactive Learning Media Based on Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658, <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.

⁹ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.

siswa. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Guru yang mampu menggunakan teknologi komunikasi secara kreatif, seperti membuat video pembelajaran atau memberikan umpan balik secara real-time, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa¹⁰.

Selain itu, komunikasi dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk membangun rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa didengar dan dihargai, mereka lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat. Guru yang menggunakan pendekatan komunikasi yang empatik dapat membantu siswa merasa nyaman untuk belajar tanpa takut melakukan kesalahan. Di sisi lain, komunikasi yang baik membutuhkan keterampilan khusus dari guru. Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan dengan baik, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan siswa adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki¹¹. Di era digital, guru juga perlu menguasai teknologi komunikasi agar dapat memanfaatkan berbagai platform secara optimal.

Kesimpulannya, komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan yang empatik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Melalui komunikasi yang baik, pendidikan di era digital tidak hanya menjadi lebih fleksibel, tetapi juga lebih bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Transformasi Komunikasi dalam Pendidikan di Era Digital

Teknologi digital telah mengubah cara komunikasi dalam pendidikan. Perkembangan ini membawa berbagai kemudahan dan inovasi dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan pendidikan lebih fleksibel, menarik, dan efisien. Teknologi komunikasi yang semakin canggih membuka peluang untuk mengatasi hambatan geografis dan menciptakan interaksi yang lebih luas antara guru dan siswa. Salah satu transformasi terbesar adalah dalam pembelajaran jarak jauh. Teknologi seperti Zoom, Google Meet, dan Microsoft Teams memungkinkan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun guru dan siswa berada di lokasi yang berbeda¹². Pembelajaran jarak jauh menghilangkan batasan geografis dan memberikan akses pendidikan bagi siswa yang mungkin tidak dapat hadir di ruang kelas tradisional. Dengan komunikasi daring, interaksi tetap dapat berlangsung secara efektif, baik melalui tatap muka virtual maupun diskusi online.

Selain itu, teknologi digital menghadirkan media interaktif yang inovatif untuk mendukung pembelajaran. Video pembelajaran, podcast, simulasi interaktif, dan berbagai media digital lainnya memberikan cara baru dalam menyampaikan materi. Guru dapat

¹⁰ Simone Reinders, Marleen Dekker, and Jean Benoît Falisse, "Inequalities in Higher Education in Low- and Middle-Income Countries: A Scoping Review of the Literature," *Development Policy Review* 39, no. 5 (2021): 865–89, <https://doi.org/10.1111/dpr.12535>.

¹¹ Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Transformation of 21st Century Education in Realizing Superior Human Resources Towards Golden Indonesia 2045."

¹² Maulidyanawati Aqmarina Ma'ruufah, Rivan Gestardi, and Ms. Chumdari, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>.

menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media interaktif ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Kolaborasi digital menjadi salah satu aspek penting lainnya dalam transformasi komunikasi pendidikan. Platform seperti Google Classroom dan Microsoft Teams mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tidak hanya itu, fitur berbagi dokumen, diskusi online, dan pengerjaan tugas kelompok secara daring memungkinkan siswa untuk berkolaborasi satu sama lain. Hal ini mendorong keterampilan bekerja sama dan memecahkan masalah, yang merupakan kompetensi penting di era digital.

Teknologi juga memungkinkan guru memberikan feedback secara real-time terhadap tugas atau pertanyaan siswa¹³. Umpan balik yang cepat dan langsung membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki diri lebih cepat. Hal ini mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan berbagai inovasi tersebut, teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara komunikasi berlangsung dalam dunia pendidikan. Fleksibilitas, interaktivitas, kolaborasi, dan feedback yang ditawarkan teknologi memastikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Namun, agar transformasi ini dapat berjalan optimal, diperlukan kesiapan dari semua pihak untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak demi meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Komunikasi Digital

Untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital, diperlukan strategi yang menyeluruh dan sistematis. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan adalah pelatihan guru. Guru perlu dibekali keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan strategi pembelajaran digital. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era informasi¹⁴. Dengan meningkatkan kompetensi guru, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan inovatif. Selain pelatihan guru, peningkatan infrastruktur merupakan strategi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan. Pemerataan akses internet dan penyediaan perangkat digital yang memadai bagi siswa dan guru harus menjadi prioritas. Daerah terpencil dan kurang berkembang sering kali menghadapi kendala akses teknologi, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan pemangku kebijakan. Infrastruktur yang baik akan memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber belajar digital.

Meskipun teknologi memainkan peran penting, pendekatan yang menekankan aspek humanis tetap harus dikedepankan dalam komunikasi antara guru dan siswa. Teknologi tidak boleh menggantikan interaksi personal yang membangun karakter dan kepercayaan siswa¹⁵. Guru harus tetap hadir sebagai pendidik yang mendampingi siswa

¹³ Inah Ety Nur, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa."

¹⁴ Freddi Sarman and Asradi Asradi, "Pendampingan Pembuatan Menggunakan Google Sites Dalam Membantu Pelayanan Jarak Jauh," *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 29–34, <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.4057>.

¹⁵ Irsyad Kamal et al., "Pembelajaran Di Era 4.0," no. November (2020): 265–76.

dalam memahami pelajaran dan mengembangkan potensi mereka. Hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan mental.

Pendekatan humanis ini juga penting dalam membentuk komunikasi yang efektif di kelas digital ¹⁶. Guru diharapkan mampu memahami tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Dengan membangun interaksi yang bermakna, proses pembelajaran akan terasa lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Teknologi dapat menjadi alat bantu, tetapi hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah inti dari pendidikan yang berkualitas. Strategi berikutnya adalah integrasi multiplatform dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital seperti video conference, e-learning, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran, pengalaman belajar siswa menjadi lebih kaya dan variatif ¹⁷. Setiap platform memiliki keunggulan yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Integrasi multiplatform juga membantu siswa untuk terbiasa dengan berbagai teknologi yang relevan dengan kebutuhan di masa depan.

Selain itu, pemanfaatan multiplatform akan mendorong pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik ¹⁸. Misalnya, penggunaan video interaktif dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit, sementara forum diskusi daring dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Melalui strategi ini, proses belajar menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Untuk mendukung keberhasilan strategi tersebut, peran kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah menjadi sangat penting. Sekolah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan program peningkatan mutu pendidikan berjalan secara efektif. Orang tua diharapkan dapat mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif ¹⁹. Sementara itu, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan kebijakan yang berpihak pada akses pendidikan digital yang merata.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai karakter pada siswa. Teknologi yang digunakan dengan benar dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri, tanggung jawab, dan disiplin ²⁰. Namun, perlu ada pengawasan

¹⁶ Brigita Miseliunaite, Irina Kliziene, and Gintautas Cibulskas, "Can Holistic Education Solve the World's Problems: A Systematic Literature Review," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 15 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14159737>.

¹⁷ Roni Susanto et al., "Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab'ah in the Digital Era," *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>.

¹⁸ Fardiah Fardiah, Santosa Murwani, and Nurbiana Dhieni, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 133, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>; Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru Smpn 41 Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel* 03, no. No. 1 (2015): 187–206, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.

¹⁹ Bimbingan Dan dan Konseling Komprehensif, "Peran Orang Tua Sebagai Non-Direct Service Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 1 (2017): 1–11, <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/viewFile/263/193>.

²⁰ Khairunnisa Ulfadhilah, "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153–58, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.

dan panduan yang jelas agar teknologi tidak disalahgunakan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui pembelajaran berbasis teknologi. Lebih lanjut, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan guru, infrastruktur, pendekatan humanis, dan penggunaan multiplatform sangat diperlukan. Melalui evaluasi rutin, setiap tantangan dan hambatan dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat. Pembaruan strategi berdasarkan hasil evaluasi akan memastikan pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara terintegrasi, mutu pendidikan di era digital dapat ditingkatkan secara signifikan. Teknologi dan pendekatan humanis akan berjalan berdampingan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan strategi ini bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

CONCLUSION

Transformasi komunikasi di era digital telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Komunikasi digital tidak hanya memperluas akses dan fleksibilitas dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, serta memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Namun demikian, implementasi komunikasi berbasis teknologi menghadirkan tantangan nyata seperti ketimpangan akses dan keterbatasan kompetensi digital di kalangan pendidik maupun siswa. Untuk itu, strategi peningkatan mutu pendidikan melalui komunikasi digital perlu mengedepankan pelatihan guru, pembangunan infrastruktur yang merata, pendekatan humanis, dan pemanfaatan multiplatform pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah menjadi elemen penting agar strategi tersebut dapat diimplementasikan secara maksimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini menyadari keterbatasannya pada pendekatan literatur dan belum mencakup studi lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna mengukur dampak konkret dari strategi komunikasi digital terhadap mutu pendidikan di berbagai konteks dan jenjang pendidikan..

REFERENCES

- Dan, Bimbingan, and Konseling Komprehensif. "Peran Orang Tua Sebagai Non-Direct Service Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif." *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 1 (2017): 1–11. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/viewFile/263/193>.
- Fadhilah H.M, Nurul, Andi Tenri Ola Rivai, and Syamsul Syamsul. "Development of Interactive Learning Media Based on Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.
- Fardiah, Fardiah, Santosa Murwani, and Nurbiana Dhieni. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. “Transformation of 21st Century Education in Realizing Superior Human Resources Towards Golden Indonesia 2045.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.
- Inah Ety Nur. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa.” *Al-Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 150–66. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>.
- Isti’ana, Ais. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, and Cattleya Rejito. “Pembelajaran Di Era 4.0,” no. November (2020): 265–76.
- Ma’ruufah, Maulidyanawati Aqmarina, Rivan Gestardi, and Ms. Chumdari. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>.
- Mattehew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: SAGE, 2014.
- Miseliunaite, Brigita, Irina Kliziene, and Gintautas Cibulskas. “Can Holistic Education Solve the World’s Problems: A Systematic Literature Review.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 15 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14159737>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Reinders, Simone, Marleen Dekker, and Jean Benoît Falisse. “Inequalities in Higher Education in Low- and Middle-Income Countries: A Scoping Review of the Literature.” *Development Policy Review* 39, no. 5 (2021): 865–89. <https://doi.org/10.1111/dpr.12535>.
- Rouf, Abd. “Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru Smpn 41 Surabaya).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel* 03, no. No. 1 (2015) (2015): 187–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.
- Sarman, Freddi, and Asradi Asradi. “Pendampingan Pembuatan Menggunakan Google Sites Dalam Membantu Pelayanan Jarak Jauh.” *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 29–34. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.4057>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Roni, Robbin Dayyan Yahuda, Basuki, and abdul Kadir. “Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab’ah in the Digital Era.” *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>.
- Syaipudin, Latif. “Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung).” *Kalijaga: Jurnal of Communication* 2, no. 1 (2020): 14–34.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. “Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak.” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153–58. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.
- Widodo, Wahyu, Roni Susanto, and Nur Kolis. “The Relevance of Ki Hajar Dewantara’s Thinking on Multicultural Educational Values.” *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) Conference Proceedings* 3, no. 1 (2023). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/154>.